

PERBANDINGAN JURNAL FAKTOR RESIKO PENYAKIT GASTRITIS

Reza Ismail Abdul Rahman^{1*}, Jessica Charismawati Sinaga², Sri Sufiyanti², Mutawalli Sjahid Latief²,
Iyan Hardiana¹

¹Program Studi Farmasi, STIKes Buleleng, Jl. Raya Air Sanih, Km.3, Kubutambahan, Buleleng 81172, Indonesia

²Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal, Jl. Kedoya Raya No.2, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Jakarta 11520, Indonesia

*rezaismailabdulrahman@stikesbuleleng.ac.id

ABSTRAK

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau pendarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, difus, atau lokal. Gastritis umum ya terjadi akibat asam lambung yang tinggi atau terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang bersifat merangsang diantaranya makanan yang pedas atau asam, factor psikologis juga merupakan salah satu faktor resiko yang penting terhadap penyakit gastritis. Indonesia secara global menempati urutan keempat dengan jumlah penderita gastritis terbanyak yaitu berjumlah 430 juta penderita gastritis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan penyakit gastritis dengan faktor resiko gastritis dengan membandingkan semua jurnal gastritis berdasarkan metode Traditional review, Desain pada penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif kualitatif, analisis jurnal dilakukan dengan CI=95% serta mengujikan uji odds ratio (OR) yang masing – masing jurnal faktor resiko mempunyai nilai OR. Hasil penelitian menunjukkan faktor resiko pada Gastritis beserta nilai rata rata OR, faktor resiko alkohol (OR = 3,756 95% CI), faktor resiko pola makan (OR = 1,855 95%CI), faktor resiko merokok (OR = 1,338 95%CI), faktor resiko kebiasaan minum kopi (OR= 2,944 95%CI),faktor resiko jenis makanan (OR = 8,223 95%CI), faktor resiko stress (OR = 4,670 95%CI). Dari rata – rata faktor resiko hasil menunjukkan bahwa faktor resiko yang paling tinggi terhadap penyakit gastritis adalah faktor resiko Jenis makanan (OR = 8,223) dibanding faktor resiko lainnya. Dengan hasil perbandingan jurnal faktor resiko pada gastritis ini, diharapkan agar meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau menerapkan pola hidup sehat, menghindari faktor resiko yang menyebabkan gastritis. (jenis makanan, pola makan, kebiasaan kopi, alcohol, kebiasaan merokok, dan stress).

Kata kunci: faktor resiko; gastritis; kebiasaan meminum kopi; pola makan; merokok

COMPARISON JOURNAL OF RISK FACTORS FOR GASTRITIS

ABSTRACT

Gastritis is a state of inflammation or gastric mucosal bleeding that can be acute, diffuse, or local. Gastritis generally occurs due to high stomach acid or consuming too much food that is stimulating such as spicy or acid foods, psycholgis factor is also one of the important risk factors for gastritis disease.Indonesia globally ranked fourth with the highest number of gastritis patients that is amounted to 430 million people with gastritis. The purpose of this research is to see the relationship of gastritis disease with gastritis risk factor by comparing all gastritic journals based on Traditional review method. The design of this research is descriptive qualitative design, journal analysis is done by CI = 95% and test the odds ratio (OR) each risk factor journal has an OR value. The results showed that risk factors for Gastritis and the mean value of OR, alcohol risk factor (OR = 3.756 95% CI), dietary risk factors (OR = 1,855 95% CI), smoking risk factor (OR = 1,338 95% CI) (OR = 2,944 95% CI), food risk factor (OR = 8,223 95% CI), stress risk factor (OR = 4,670 95% CI). From the average risk factors the results indicate that the highest risk factor for gastritis disease is risk factor Type of food (OR = 8,223) compared to other risk factors. With the result of comparison of risk factor journal on this gastritis, it is expected to increase public awareness to be willing to apply healthy life pattern, avoid risk factor causing gastritis. (food type, diet, coffee habit, alcohol, smoking habit, and stress).

Keywords: coffee drinking habits; eating patterns; gastritis; risk factor; smoking

PENDAHULUAN

Penelitian tunggal tidaklah cukup untuk memberikan asupan bagi perbaikan kebijakan. Agar hasil-hasil penelitian kesehatan dapat dimanfaatkan untuk masukan kebijakan, maka sintesis beberapa hasil penelitian dan pengemasan hasil penelitian dalam format actionable messages merupakan metodologi penting. Penelitian biostatistika saat ini banyak dikembangkan oleh para ahli kesehatan untuk meneliti berbagai permasalahan kesehatan. Salah satu metode penelitian biostatistik yang masih jarang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian jenis *review literature*. *Literature Review is a critical and in depth evaluation of previous research*. Penelitian *review* atau dikenal dengan penelitian sintesis merupakan penelitian yang menggabungkan hasil studi yang sudah ada dan menganalisisnya kemudian mengambil suatu kesimpulan umum dari analisa yang telah dilakukan. Penelitian sintesis memiliki beberapa jenis mulai dari metode yang tergolong kualitatif yaitu *narrative review* dan *descriptive review* hingga metode yang tergolong kuantitatif yaitu *vote counting* dan *meta analysis*.

Literature review yang baik adalah yang melakukan evaluasi terhadap kualitas dan temuan dari suatu paper ilmiah. Jenis Literatur ilmiah antara lain paper dari journal, paper dari book chapter, paper dari conference (*proceedings*), thesis dan disertasi, *report* (laporan) dari organisasi yang terpercaya dan buku textbook. Jurnal ilmiah merupakan salah satu jenis jurnal akademik dimana penulis (umumnya peneliti) mempublikasikan artikel ilmiah yang biasanya memberikan kontribusi terhadap teori atau penerapan ilmu. Jenis dan metode yang digunakan para peneliti untuk melakukan *literature review* antara lain *Traditional Review*, *Systematic Mapping Study (Scoping Study)*, *Systematic Literature Review* atau *Systematic Review*, *Tertiary Study*.

Traditional review merupakan metode yang secara umum dilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya banyak di temukan pada survey paper yang ada. Paper-paper ilmiah yang direview dipilih sendiri oleh para peneliti pada satu topik penelitian, dan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang peneliti, meskipun kelemahan dari *traditional review* adalah tergantung kepada pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga memungkinkan terjadinya bias pada saat memilih paper-paper yang direview. Manfaat dari *literature review* yang di lakukan diantaranya untuk memperdalam pengetahuan tentang bidang yang diteliti, mengetahui hasil penelitian yang berhubungan dan yang sudah pernah dilaksanakan, mengetahui perkembangan ilmu pada bidang yang di pilih (*state of the art research*), memperjelas masalah penelitian (*research problems*), mengetahui metode-metode terkini yang diusulkan para peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian (*state of the art methods*).

Gastritis berasal dari kata gaster yang artinya lambung dan itis yang berarti inflamasi/peradangan. Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung. Menurut Hirlan dalam Suyono (2006), gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung, yang berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lain. Gastritis merupakan inflamasi dari mukosa lambung klinis berdasarkan pemeriksaan endoskopi ditemukan eritema mukosa, kerapuhan bila trauma yang ringan saja sudah terjadi perdarahan.

Penyebab Gastritis menurut (Aziz, 2011) antara lain Makan tidak teratur atau terlambat makan, bisa juga disebabkan oleh bakteri bernama *Helicobacter pylori*, merokok akan merusak lapisan pelindung lambung, Stress, efek samping obat-obatan tertentu. Konsumsi obat penghilangan rasa nyeri, seperti obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), Mengonsumsi makanan terlalu pedas dan asam, Alkohol, Terapi radiasi, refluks empedu, zat-zat korosif

(cuka, lada), Kondisi yang stressful (trauma, luka bakar, kemoterapi dan kerusakan susunan syaraf pusat), Asam empedu, Serangan terhadap lambung. Sel yang dihasilkan oleh tubuh dapat menyerang lambung. Kejadian ini dinamakan autoimun gastritis. Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya penelitian *review literature* maka peneliti tertarik meneliti mengenai perbandingan jurnal terhadap faktor resiko pada penyakit gastritis tahun 2017.

METODE

Desain pada penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif kualitatif, dengan melakukan perbandingan terhadap jurnal gastritis berdasarkan metoda *Traditional review* dengan melihat faktor resiko penyebab gastritis. Penelitian dilakukan di mulai dari bulan Maret 2017 di perpustakaan farmasi ISTA jakarta barat tahun 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh jurnal penyebab gastritis. Sampel pada penelitian ini adalah faktor penyebab gastritis yang memiliki nilai odds ratio (OR) dari berbagai jurnal. Odds Ratio (OR) adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit; atau menyatakan kecenderungan terjadinya suatu kejadian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan jurnal secara langsung yang diperoleh secara e-journals, jurnal dianalisa berdasarkan nilai Odds Ratio (OR) yang tertera pada jurnal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal sebagai data primer. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan faktor penyebab gastritis yang memiliki nilai odds ratio (OR) dari berbagai jurnal, kemudian dianalisa menggunakan statistic dan grafik. Pengumpulan jurnal baik yang berasal dari jurnal cetak maupun e-jurnal. Pemilihan jurnal sesuai dengankriteria amatan yang akan dilakukan. Pengelompokkan jurnal berdasarkan obat yang digunakan dari kelompok factor resiko gastritis. Melakukan penilaian terhadap masing-masing kelompok jurnal.

HASIL

Tabel 1.
Faktor Resiko Alkohol Terhadap Penyakit Gastritis

No	Jurnal	Odds Ratio	CI	Lower Level	Upper Level
1	Wahyu Sani, 2016	0,778	95%	0,291	2,082
2	Damayanti Hutapca, 2015	0,446	95%	•	-
3	Mawaddah Rahma, Jumriani Ansar, Rismayanli 2012	1,86	95%	0,91	4,98
4	Titin Supartinah, 2008	11,941	95%	-	-
Rata-rata		3.7563			

Hasil rata-rata odds ratio (OR) faktor risiko alkohol terhadap penyakit gastritis sebesar 3.76 mengindikasikan bahwa resiko terjadinya penyakit gastritis 4 kali lebih besar pada pengkomsumsi alkohol dibanding yang tidak mengkomsumsi alkohol.

Tabel 2.
Faktor Resiko Pola Makan terhadap Penyakit Gastritis

No	Jurnal	Odds Ratio (OR)	CI	Lower Level	Upper l-level
1	Damayanti Hutapca, 2015	0,221	95%	-	-
2	Sri Hartati, 2014	3,383	95%	1,536	7,448
3	Suryani Hartati & Eka Cahyaningsih, 2013	1,968	95%	0,96	4,02
4	Mawaddah Rahma, Jumriani Ansar, Rismayanli 2012	1,85	95%	0,91	3,79
Rata-rata		1.855			

Hasil rata-rata odds ratio (OR) resiko pola Makan terhadap penyakit gastritis sebesar 1.86 mengindikasikan bahwa resiko terjadinya penyakit gastritis 2 kali lebih besar pada pola makan yang tidak teratur dibanding Pola Makan yang tidak teratur.

Tabel 3.
Faktor Resiko Merokok Terhadap Penyakit Gastritis

No	Jurnal	Odds Ratio (OR)	CI	Lower Level	Upper l-level
1	Wahyu Sani, 2016	1,286	95%	0,319	5,186
2	Damayanti Hutapca, 2015	0,483	95%	-	-
3	Emi Haryati, Jamaluddin Sakung, 2013	0,05	95%	-	-
4	Mawaddah Rahma, Jumriani Ansar, Rismayanli 2012	3,69	95%	1,73	7,86
Rata-rata		1.338			

Hasil rata-rata odds ratio (OR) resiko merokok terhadap penyakit gastritis sebesar 1,338 mengindikasikan bahwa resiko terjadinya penyakit gastritis 1 kali lebih besar pada perokok dibanding yang tidak perokok.

Tabel 4.
Faktor Resiko Kebiasaan Meminum Kopi Terhadap Penyakit Gastritis

No	Jurnal	Odds Ratio (OR)	CI	Lower Level	Upper l-level
1	Wahyu Sani, 2016	3,115	95%	1,247	7,781
2	Damayanti Hutapca, 2015	0,304	95%	-	-
3	Arikah, Lailatut Muniroh, 2015	5,000	95%	0,805	1,00
4	Mawaddah Rahma, Jumriani Ansar, Rismayanli 2012	3,36	95%	2,58	4,37
Rata-rata		2.9448			

Hasil rata-rata odds ratio (OR) resiko kebiasaan meminum kopi terhadap penyakit gastritis sebesar 2.9448 mengindikasikan bahwa resiko terjadinya penyakit gastritis 3 kali lebih besar pada kebiasaan meminum kopi dibanding yang tidak memiliki kebiasaan meminum kopi.

Tabel 5.
Faktor Resiko Jenis Makanan Terhadap Penyakit Gastritis

No	Jurnal	Odds Ratio (OR)	CI	Lower Level	Upper l-evel
1	Wahvu Sani, 2016	4,678	95%	1,193	18,337
2	Suryani Hartati & Eka Cahvaningsih, 2013	6,388	95%	2,770	14,690
3	Mawaddah Rahma, Jumriani Ansar, Rismayanli 2012	2,420	95%	1,170	5,020
4	Titin Supartinah, 2008	19,406	95%	-	-
Rata-rata		8,223			

Hasil rata-rata odds ratio (OR) resiko jenis makanan terhadap penyakit gastritis sebesar 8.223 mengindikasikan bahwa resiko terjadinya penyakit gastritis 8 kali lebih besar pada resiko jenis makanan tertentu.

Tabel 6.
Faktor Resiko Stress Terhadap Penyakit Gastritis

No	Jurnal	Odds Ratio	CI	Lower Level	Upper l-evel
1	Dewi Karwati, 2012	3,370	95%	1,143	9,937
2	Anita Putri, 2012	2,53	95%	0,905	7,024
3	Fitri Wahyuni, 2012	0,78	95%	1,073	2,881
4	Mareyke Saroinsong, 2014	12,00	95%	2,836	50,775
Rata-rata		4,670			

Hasil rata-rata odds ratio (OR) resiko stress terhadap penyakit gastritis sebesar 4.670 mengindikasikan bahwa resiko terjadinya penyakit gastritis 5 kali lebih besar pada keadaan stress dibanding yang tidak stress.

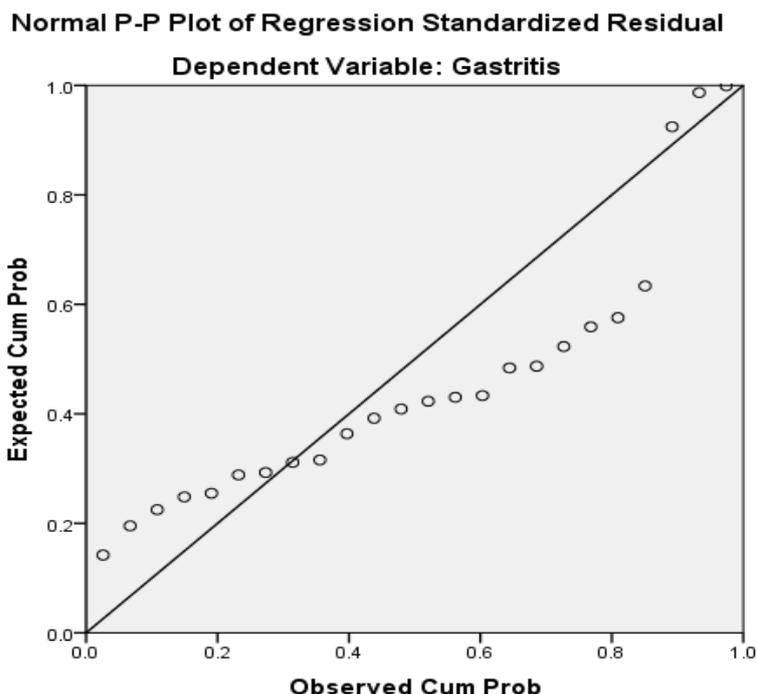
Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

Tabel 7.
Onc-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Rcsidual
Normal Mean	24
Parameter* ¹ -' Std. Dcviation	.0000000
Absolutc	4.37696183
Most Extrems	.256
Positive	.256
Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z	1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

- Test distnbuton is Normal.
- Calculated from data.

Berdasarkan hasil *Kolmogorov-smirnov* test menunjukkan nilai signifikansi 0,086 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.



Uji Homogenitas Varians (Test of Homogeneity of Variaces)

Tabel 8.

Test of Homogeneity of Variances Gastritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.586	5	18	.062

Analisis pada output Test of Homogeneity of Variances untuk menguji berlaku tidaknya salah satu asumsi untuk Anova, yaitu apakah semua sampel memiliki varians yang sama.

Analisis:

a. Jika probabilitas > 0.05 maka H0 diterima

b. Jika probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak

Pada kasus ini, terlihat bahwa nilai probabilitas *Levene Test* yang dilihat pada nilai Sig adalah sebesar 0.062. Karena nilai probabilitas berada diatas 0.05, maka H0 diterima. Artinya, semua sampel yang diambil dari semua faktor resiko memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 9.

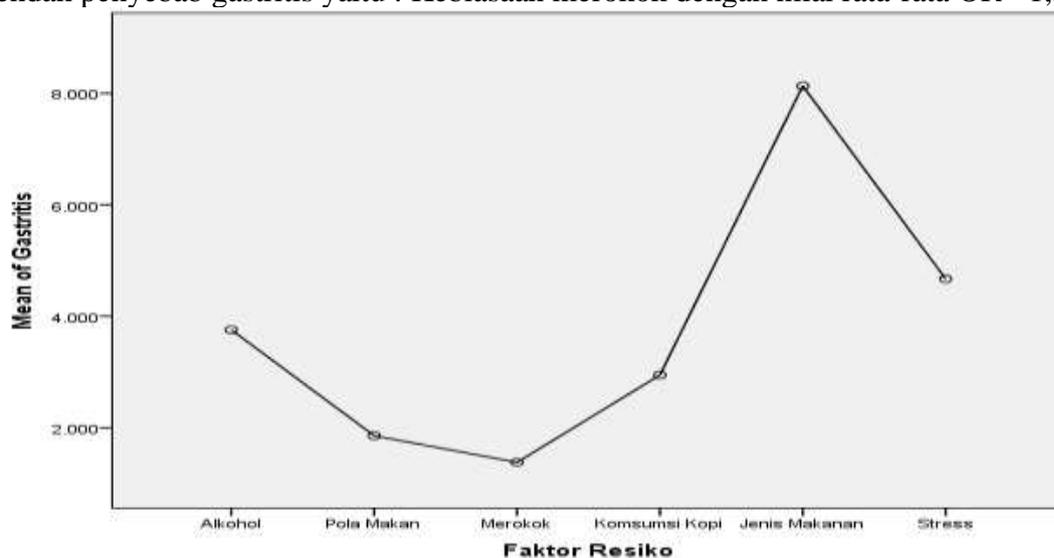
Uji deskriptif Perbedaan rata-rata jumlah faktor resiko

	N	Mcan	Std. Deviation	Std. F.rror	95% Confidcncc Interval for Mcan		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
Alkohol	4	3.7563	5.48980	2.74490	-4.9792	12.4917	.45	11.94
Pola Makan	4	1.8555	1.29326	.64663	-.2024	3.9134	.22	3.38
Merokok	4	1.3773	1.62465	.81232	-1.2079	3.9624	.05	3.69
Konsumsi	4	2.9448	1.94928	.97464	-.1570	6.0465	.30	5.00
Kopi								
Jenis Makanan	4	8.1330	7.45462	3.72731	-3.7290	19.9950	2.42	19.05
Siress	4	4.6700	5.00435	2.50218	-3.2930	12.6330	.78	12.00
Total	24	3.7895	4.55046	.92886	1.8680	5.7110	.05	19.05

Berdasarkan hasil descriptive test diatas menunjukkan perbedaan rata-rata faktor resiko penyebab gastritis dengan rician :

- a. Rata-rata faktor resiko penyebab gastritis pada pengguna alkohol = 3.76
- b. Rata-rata faktor resiko penyebab gastritis pada pola makan = 1.86
- c. Rata-rata faktor resiko penyebab gastritis pada perokok = 1,38
- d. Rata-rata faktor resiko penyebab gastritis pada pengkomsumsi kopi = 2.94
- e. Rata-rata faktor resiko penyebab gastritis pada jenis makanan = 8,13
- f. Rata-rata faktor resiko penyebab gastritis pada kondisi stress = 4,68

Hasil penelitian faktor resiko (OR) yang paling tinggi penyebab gastritis yaitu : jenis makanan dengan nilai rata-rata OR= 8,13 CI 95%. Dan hasil penelitian faktor resiko (OR) yang paling rendah penyebab gastritis yaitu : Kebiasaan merokok dengan nilai rata-rata OR= 1,38 CI 95%



Uji ANOVA (Analysis of Variance)

ANOVA*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squarc	F	Sig.
1 Regression	35.625	1	35.625	1.779	.196 ^b
1 Residual	440.629	22	20.029		
Total	476.254	23			

a. Dcpndent Variable: Gastritis

b. Prcdictors: (Constant), Faktor Resiko

Output ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk menguji apakah semua sampel memiliki rata-rata (*Mean*) yang sama. Analisis ini dapat dilakukan menggunakan hipotesis. sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka rata-rata sama
- b. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka rata-rata berbeda

Berdasarkan output ANOVA diatas diperoleh nilai sig sebesar 0,196 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari semua faktor resiko gastritis rata-rata sama secara signifikan.

Tes Post-Hock

(I) Faktor Resiko	(J) Faktor Resiko	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Alkohol	Pola Makan	1.90075	314728	.989	-8.1014	11.9029
	Merokok	2.37900	314728	.972	-7.6232	12.3812
	Konsumsi Kopi	.81150	314728	1.000	-9.1907	10.8137
	Jenis Makanan	-4.37675	314728	.732	-14.3789	5.6254
	Stress	-.91375	314728	1.000	-10.9159	9.0854
	Alkohol	-1.90075	314728	-.989	-11.9029	8.2014

Pengujian Turkey HSD untuk pengujian perbandingan jamak untuk menentukan apakah semua factor resiko rata-rata sama atau berbeda secara signifikan. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,989 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa faktor resiko penyebab gastritis adalah sama dan perbedaan rata-rata dari semua factor resiko secara deskriptif tidak signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukan responden yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak berusia 16 tahun, berjenis kelamin perempuan. Hasil analisis menunjukan mayoritas responden tidak terindikasi Internet Gaming Disorder, tapi terdapat siswa yang terindikasi Internet Gaming Disorder Berat dan mayoritas siswa tidak bullying. Hasil analisis hubungan antara adiksi game online dengan kondisi bullying pada responden menunjukan ada hubungan yang signifikan antara adiksi game online dengan kondisi bullying pada siswa SMAN 62 Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriona (2018). Hubungan antara kecanduan game online dengan perilaku cyberbullying pada remaja. *Jurnal Riset Psikologi*. Vol 2018, No 3 (2018)
- Ahkan dan Fahri (2017). Bullying Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta*. Volume 2 No 2 Maret 2017
- Aziz. (2018). Kecanduan game online, 10 Anak di Banyumas alami gangguan mental. Dikutip dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/kecanduan-game-online-10-anak-di-banyumas-alami-gangguan-mental.html>
- Dani (2014). Fenomena Kecanduan Game Online pada Siswa (Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 2 Jember). Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
- Erik & Senshie (2020). Hubungan Durasi Bermain Game Online Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Pria. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa* Volume 2 No 2, Hal 69 - 76, Agustus 2020 RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah
- Fajrin Jihan (2020) Ternyata Jumlah Gamer Wanita di Indonesia Jauh Lebih Banyak Dari

- Pria. Dikutip dari <https://nextren.grid.id/read/012231813/ternyata-jumlah-gamer-wanita-di-indonesia-jauh-lebih-banyak-dari-pria?page=all>
- Fitri (2018). Konsep Adiksi Game Online dan Dampaknya terhadap Masalah Mental Emosional Remaja Serta Peran Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 6 No. 2, 2018. hlm. 211-219
- Hoesada Jan (2021). Teori Akuntansi. Dikutip dari https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_AKUNTANSI/z_9cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+belajar+sosial+oleh+Albert&pg=PA67&printsec=frontcover
- Info sehat FKUI (2019). Jumlah Pecandu Game Online di Indonesia Diduga Tertinggi di Asia. Dikutip dari <https://fk.ui.ac.id/infosehat/jumlah-pecandu-game-online-di-indonesia-diduga-tertinggi-di-asia/>
- Irma, S. (2018). Perilaku Bullying Di Kalangan Gamers Online (Studi Fenomenologi Pada Remaja SMP Perguruan Taman Siswa, Medan). *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Comunication Study*
- Keliat, B. A., Daulima, N. H. C, & Farida, P. (2011). *Manajemen keperawatan psikososial & kader kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Kompas (2018). Kecanduan Gawai Ancam Anak-anak https://kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media
- Kompas TV. (2020). Miris, Kasus Bullying Bermain Game Online di Malang Berujung Maut. Dikutip dari <https://www.kompas.tv/article/107448/miris-kasus-bullying-bermain-game-online-di-malang-berujung-maut>
- Mawardi (2022). Kasus ABG Tangsel Disundut Rokok, Ortu Diimbau Kontrol Anak Main Gim. Dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-6086457/kasus-abg-tangsel-disundut-rokok-ortu-diimbau-kontrol-anak-main-gim>
- Miswanto (2020). Kecanduan Game Online Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*
- Morissan (2021). Teori Komunikasi Individu hingga massa. Dikutip dari https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Komunikasi_Individu_Hingga_Massa_E/DsM0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+determinism+teknologi&pg=PA408&printsec=frontcover
- Novrialdy (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*. 2019, Vol. 27, No. 2, 148 – 158
- Santrock, JW (2003). *Adolescence, Perkembangan remaja*. Edisi 6. Dikutip dari https://www.google.co.id/books/edition/Adolescence_edisi_6/Z3LWS-xbTv4C?hl=id&gbpv=1&dq=teori+belajar+sosial+oleh+Albert&pg=PA53&printsec=frontcover

- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak Children*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari. (2021). Hubungan kecanduan game online terhadap Perilaku agresif remaja di Palembang. Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sriwijaya. Dikutip dari https://repository.unsri.ac.id/56673/67/RAMA_13201_10011381520179_0024016904_01_front_ref.pdf
- Sufriani, & Sari, E. P. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Jurnal*, Vol. VIII No.3.
- The conversation. (2018). WHO tetapkan kecanduan game sebagai gangguan mental, bagaimana “gamer” Indonesia bisa sembuh?. Dikutip dari <https://theconversation.com/who-tetapkan-kecanduan-game-sebagai-gangguan-mental-bagaimana-gamer-indonesia-bisa-semuh-99029>
- Umam & Muhid (2020). Sisi Negatif Gameonline Perspektif Islam Dan Psikologi Islam. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi Volume 05 Nomor 02*, 2020.
- Zafirah (2022). Bullying Remaja, Dampak Negatif dari Game Online. Dikutip dari https://www.kompasiana.com/luthfiahzaf/6288b48cc01a4c1fff011982/bullying-remaja-dampak-negatif-dari-game-online?page=2&page_images=1